

BAB I

PENDAHULUAN

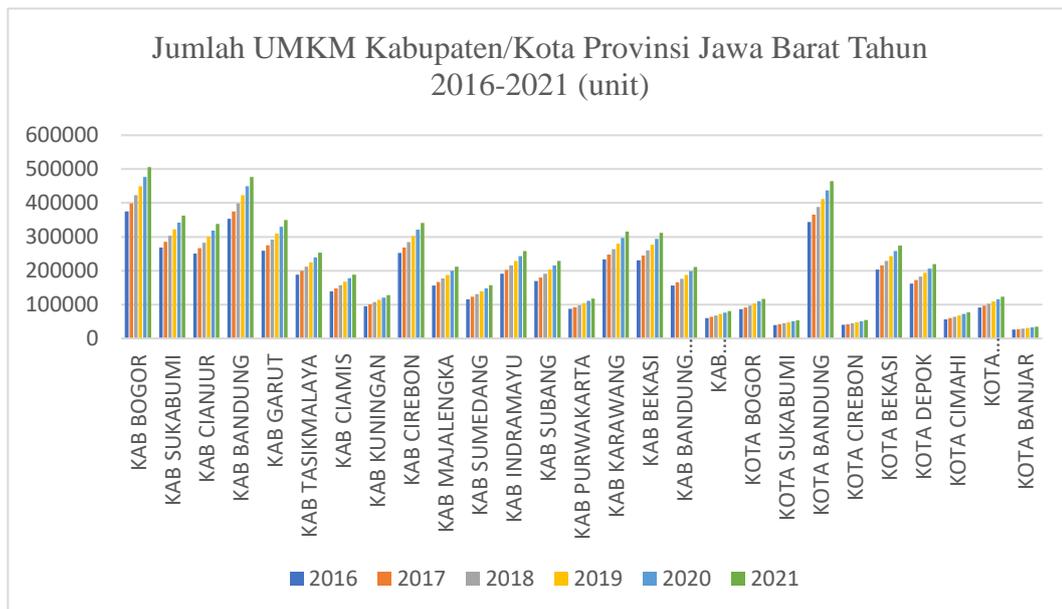
1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Kemudian jumlahnya meningkat menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan tahun 2021. Kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan tahun 2022. Pertambahan jumlah penduduk ini disebabkan oleh semakin terus meningkatnya angka kelahiran. Hal ini harus dihadapi dengan penanganan yang tepat agar tidak menjadi suatu permasalahan bagi negara.

Permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia yang melimpah sehingga jumlah SDM yang banyak bukan menjadi beban bagi negara melainkan menjadi suatu modal yang berpotensi bagi pembangunan negara (Indraswari R.R & Yuhan R.J, 2017). Dalam rangka pembangunan ekonomi suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari pembangunan lokal atau pembangunan yang dilakukan oleh wilayah masing-masing dengan didukung oleh sumber daya lokal yang dimiliki. Hal ini membuat UMKM memiliki peranan yang penting dalam

rangka mewujudkan pembangunan perekonomian serta pemberdayaan masyarakat untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada tahun 2020 mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 9.573,89 triliun rupiah. Berdasarkan kontribusi tersebut UMKM memegang peranan yang penting bagi perekonomian negara. Maka dari itu pemerintah berusaha untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada UMKM dengan melakukan berbagai upaya agar keberadaan UMKM terjamin keberadaannya, serta semakin banyak orang yang mau menekuni usaha dalam bentuk pendirian UMKM serta usaha yang telah didirikan harus mencapai keberhasilannya sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud melalui berdirinya UMKM. Untuk mencapai keberhasilan itu tentunya harus mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM sehingga dapat terfokus untuk melakukan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM.



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun di tiap kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat jumlah UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, jumlah UMKM di Jawa Barat memiliki angka yang tinggi. Mengingat Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki penduduk terbanyak berdasarkan data kependudukan semester II tahun 2021 yang dirilis oleh Kemendagri sebanyak 48.220.094 jiwa. Dengan Kabupaten Bogor sebagai Kab/Kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 5.327.131 jiwa. Hal ini juga terlihat dari banyaknya jumlah UMKM Kabupaten Bogor menempati posisi tertinggi. Meskipun begitu rata-rata jumlah UMKM di wilayah Jawa Barat memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Seperti halnya Kabupaten Garut yang merupakan salah satu wilayah atau kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki sejumlah potensi lokal untuk dikelola sebagai aset dalam meningkatkan perekonomian guna

mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut, pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kabupaten Garut tercatat sebanyak 53.431 unit. Banyaknya UMKM yang tumbuh di Garut memberikan dampak positif, omset UMKM Garut mencapai Rp.1,79 triliun. Kemudian pada tahun 2021 jumlah UMKM di Kabupaten Garut tercatat sebanyak 349.863 unit. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Salah satu yang menjadi ikon dari Kabupaten Garut adalah Sentra Kulit Sukaregang yang menjadi pusat hasil industri kulit yang melegenda. Hal ini yang menjadi magnet bagi para wisatawan luar Garut tertarik untuk datang ke Garut. Hasil Industri kulit Sukaregang sudah dikenal luas oleh masyarakat di luar wilayah Garut sehingga banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi Sentra Kulit Sukaregang. Keunikan yang dimiliki Sukaregang menjadi magnet bagi konsumen untuk melakukan pembelian hasil olahan kulit hewan dapat dijadikan suatu produk tas, sepatu, jaket dan aksesoris lainnya. Hal ini unik dan tidak dapat ditemui di banyak tempat. Sentra Kulit Sukaregang yang berada di Jl. Ahmad Yani No. 304, Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota merupakan sebuah kawasan kerajinan kulit dimana banyak menjual hasil dari pengolahan kulit menjadi berbagai macam produk. Di Sentra Kulit Sukaregang ini lebih di khususkan untuk pendistribusian dari hasil industri kulit dan sudah berupa suatu produk misalnya tas, sepatu, jaket dan lainnya. Tempat ini juga selalu jadi tempat bagi mereka yang memerlukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kulit karena tempat produksi atau kawasan industri kulit Sukaregang ini masih di sekitar kawasan Sentra Kulit Sukaregang.

Harga dari setiap produk yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari motif, ukuran, warna ataupun jenis kulit yang digunakan sebagai bahan baku. Lokasinya yang berada di tengah perkotaan membuatnya mudah untuk dilalui oleh wisatawan atau para konsumen yang akan mengunjungi Sentra Kulit Sukaregang. Banyak para wisatawan yang pada awalnya membeli hanya untuk konsumsi pribadi kemudian melakukan pembelian berulang menjadi sebuah bisnis menjual kembali produk kulit ini di daerahnya masing-masing. Karena mengingat keunikan produk ini yang tidak bisa ditemui di semua tempat selain itu kualitas akan produk yang dihasilkan dengan harga yang ditawarkan masih terbilang bagus. Produk dari Sukaregang ini sudah tersebar ke berbagai wilayah di luar Kota Garut bahkan sampai ke mancanegara seperti Jepang. Melihat potensi yang dimiliki UMKM di Sentra Kulit Sukaregang ini tentunya harus dilakukan pengelolaan yang baik agar pelaku usaha atau UMKM yang sudah ada dapat mencapai keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Untuk itu diperlukan informasi bagi pemerintah dan juga para pelaku usaha mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang agar upaya untuk memajukan UMKM dapat terfokus dan tepat sasaran. Dalam mencapai keberhasilan dalam usaha seorang wirausaha tidak hanya mengandalkan karakteristik kewirausahaan yang dimilikinya terdapat faktor lain diluar hal tersebut yang dapat mendukung pencapaian keberhasilan usaha, salah satunya modal usaha. Dalam mencapai keberhasilan, modal usaha diperlukan sebagai langkah awal untuk mengembangkan suatu bisnis. Pengembangan yang dilakukan seperti menambah jumlah unit barang atau kebutuhan yang lainnya itu memerlukan modal pendanaan. Dalam aktivitas usaha

juga harga memegang peranan penting, laku atau tidaknya suatu produk atau jasa bisa dipertimbangkan dari harga. Harga tidak harus selalu murah agar dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian. Melainkan kesesuaian antara harga dan juga kualitas produk atau jasa yang diterima konsumen harus sesuai. Maka, produk atau jasa yang ditawarkan akan tembus sesuai dengan target pasarnya.

Jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri Individu membuat setiap peluang yang ada mampu dimanfaatkan dengan baik agar menjadi sebuah keuntungan. Adanya variabel karakteristik wirausaha ini juga didukung oleh penelitian (Fatwa Apriliani & Widiyanto, 2018) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha selalu berkaitan dengan bagaimana pendirian, pengelolaan serta pengembangan dari UMKM itu sendiri.

Selain karakteristik wirausaha, dalam mencapai keberhasilan usaha juga membutuhkan adanya modal usaha yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha salah satunya adalah kekuatan modal (Tambunan, 2002). Modal diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana yang dapat digunakan sebagai modal untuk memenuhi apa saja yang diperlukan dalam melakukan sebuah usaha. Modal usaha juga dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, serta lembaga keuangan baik itu bank ataupun non bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatwa Apriliani, 2018) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap

keberhasilan UMKM. Namun, penelitian yang dilakukan (Tambunan, E.S, 2020) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Setelah modal usaha dan karakteristik wirausaha selanjutnya faktor lain yang memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan usaha adalah harga. Harga menjadi salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan usaha. Harga merupakan pengorbanan yang dilakukan konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa. Konsumen akan membandingkan setiap pengorbanan yang dilakukan dengan apa yang ia dapatkan. Keberhasilan usaha dapat tercapai jika adanya kesesuaian antara harga dengan kualitas dari produk atau jasa (Kotler & Keller, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Alberto, n.d.) menyatakan bahwa harga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Tabel 1. 1
Jumlah Industri Mikro dan Kecil Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Garut Kota Tahun 2021

Wilayah Kec. Garut Kota	Jumlah Industri Mikro dan Kecil menurut desa/kelurahan di Kecamatan Garut Kota					
	Kerajinan dan Lainnya	Anyaman	Pakaian Jadi	Tekstil	Furniture	Kulit
	2021	2021	2021	2021	2021	2021
Margawati	20	3	5	0	5	1
Sukanegla	0	0	0	0	1	2
Cimuncang	0	4	0	0	0	10
Kota Wetan	3	0	17	0	2	329
Kota Kulon	0	0	3	3	5	12
Muara Sanding	0	0	1	0	1	0
Paminggir	6	0	4	0	12	0
Regol	2	0	6	0	1	6
Ciwalen	0	0	3	0	0	0
Pakuwon	0	0	4	0	0	8
Sukamantri	16	0	28	0	0	46
Total	47	7	71	3	27	414

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor kulit jumlahnya mendominasi dibandingkan dengan sektor lainnya di wilayah tempat industri ini berada. Jumlah industri kulit paling banyak berada di Kota Wetan dimana wilayah ini merupakan Kawasan Sentra Kulit Sukaregang dari tabel di atas terlihat sebanyak 329 jumlah industri kulit yang ada di wilayah Kota Wetan. Berdasarkan data monografi Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota pada tahun 2020 jumlah pengusaha yang ada di wilayah tersebut sebanyak 1500 orang yang didominasi oleh pengusaha kulit serta jumlah pengrajin sebanyak 230 orang yang merupakan pengrajin kulit. Hal ini mengakibatkan jumlah industri kulit menjadi yang paling mendominasi.

Dalam berjalannya aktivitas usaha pastinya akan dihadapkan dengan kendala-kendala atau masalah-masalah yang dapat menghambat aktivitas usaha yang harus segera diatasi oleh para pemilik usaha untuk mempertahankan usaha yang dimilikinya. Melihat potensi yang dimiliki oleh Sentra Kulit Sukaregang ini harus dipikirkan bagaimana agar ini tidak redup atau tertinggal mode yang ada baik dari segi model maupun kualitas. Mayoritas para pengrajin atau penjual menggunakan kulit asli sapi sebagai bahan baku pembuatan produk. Hal ini yang menjadi keunikan dan ciri khas dari Sentra Kulit Sukaregang. Namun, masih ada penjual atau pengrajin yang menggunakan kulit imitasi sebagai bahan baku pembuatan produk atau menjual produk luar yang berbahan baku kulit imitasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekan biaya produksi agar modal yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan kulit asli. Harga pasaran yang ditawarkan dari produk kulit asli memang bervariasi mulai dari

menengah ke bawah sampai dengan menengah ke atas tersedia. Ini tidak bisa dikatakan mahal karena sesuai dengan bahan baku yang digunakan. Namun, bagi sebagian orang mungkin harga dari hasil produk kulit ini bisa dibilang memiliki harga yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu pemilik kios di Sentra Kulit Sukaregang, Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar penjual hasil kerajinan adalah terkait dengan kekurangan modal atau pendanaan. Modal usaha merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha. Modal sebagai langkah awal dari berjalannya suatu usaha. Besar kecilnya jumlah modal yang dikeluarkan dapat mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian jumlah pendapatan. Maka dari itu, modal memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu usaha. Dampak dari pandemi covid-19 juga masih terasa sampai saat ini, sebab saat pandemi penjualan benar-benar turun bahkan untuk toko *offline* nya sendiri itu tutup, hal itu membuat permasalahan akan kekurangan modal atau pendanaan semakin nampak. Sehingga mengharuskan pemilik usaha meminjam uang ke Bank. Melihat potensi Sentra Kulit Sukaregang yang besar akan sangat disayangkan ketika UMKM ini punah atau hilang. Maka dari itu keberhasilan UMKM harus diperhatikan agar usaha yang sudah ada mampu mencapai keberhasilannya dan Sentra Kulit Sukaregang akan tetap ada dengan harapan mampu menyejahterakan masyarakat dengan potensi yang dimilikinya.

Permasalahan lain yang dihadapi para pelaku usaha adalah mengenai harga. secara keseluruhan harga yang ditawarkan dari hasil kulit Sukaregang ini bisa dibilang cukup tinggi atau menengah ke atas, tidak semua kalangan bisa

menjangkaunya. Maka dari itu, dengan harga yang tinggi ini harus sesuai dengan kualitas yang diterima oleh para konsumen agar mampu mewujudkan keberhasilan dari usaha tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut Sentra Kulit Sukaregang memiliki potensi yang baik dan harus dipertahankan keberadaannya sehingga usaha yang sudah berdiri harus mencapai keberhasilannya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menjamin keberlangsungan UMKM khususnya UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Modal Usaha, Harga dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, harga, dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, harga dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama terhadap keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang ekonomi terkait dengan pengembangan ilmu bagi semua pihak. Khususnya bagi penulis dan mahasiswa Universitas Siliwangi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Serta menjadi saran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di Sentra Kulit Sukaregang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi dan pemahaman dalam membangun suatu usaha yang mencapai keberhasilan. Khususnya bagi UMKM yang berada di Sentra Kulit Sukaregang Kabupaten Garut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Kulit Sukaregang, Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan perkiraan pelaksanaan dimulai sejak Januari tahun 2022.

